



## **KONTRIBUSI WANITA PEDAGANG SAYURAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA STUDI KASUS : PASAR INPRES MATAWAI KECAMATAN KOTA WAINGAPU KABUPATEN SUMBA TIMUR**

*THE CONTRIBUTION OF WOMEN VEGETABLE TRADERS TO FAMILY INCOME  
CASE STUDY: MATAWAI INPRES MARKET, WAINGAPU DISTRICT, EAST SUMBA  
REGENCY*

**Jens Umbu Yiwa<sup>1</sup>, Elsa Christin Saragih<sup>2</sup>, dan Febyningsi Rambu Ladu Mbana<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Kristen Wira Wacana  
Sumba, Indonesia

*Corresponding author:* [elsacsaragih@unkriswina.ac.id](mailto:elsacsaragih@unkriswina.ac.id)

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to estimate the income of female vegetable vendors and determine their contribution to family income at Matawai Inpres Market, Waingapu City District, East Sumba Regency. The research respondents were female vegetable vendors at Matawai Inpres Market, Waingapu City District, East Sumba Regency. Therefore, the research sample consisted of 65 female vegetable vendors. The total income from the female vegetable vendors' businesses was determined using income analysis as a data analysis method. Based on the research results, female vegetable vendors at Matawai Inpres Market, Waingapu City District, East Sumba Regency, earned an average income of Rp1,331,776 per month. At Matawai Inpres Market, Waingapu City District, East Sumba Regency, the income of female vegetable vendors reached 53% of the total family income.

**Keywords:** Contribution; Women's Income; Family.

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkirakan pendapatan pedagang sayur perempuan dan menentukan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Pasar Inpres Matawai, Kabupaten Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur. Responden penelitian adalah pedagang sayur perempuan di Pasar Inpres Matawai, Kabupaten Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur. Oleh karena itu, sampel penelitian terdiri dari 65 pedagang sayur perempuan. Total pendapatan dari usaha pedagang sayur perempuan ditentukan menggunakan analisis pendapatan sebagai metode analisis data. Berdasarkan hasil penelitian, pedagang sayur perempuan di Pasar Inpres Matawai, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, rata-rata meraup pendapatan Rp1.331.776 per bulan. Di Pasar Inpres Matawai, Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, pendapatan pedagang sayur perempuan mencapai 53% dari total pendapatan keluarga.

**Kata kunci:** Kontribusi; Pendapatan Wanita; Keluarga

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang tengah berkembang dengan pertambahan jumlah penduduk yang signifikan akibat laju pertumbuhan penduduk yang cukup besar, yang tidak cocokkan antara kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja. Akibatnya, tidak ada bantuan ekonomi yang diberikan, sehingga mengakibatkan kurangnya prospek pekerjaan, yang mengakibatkan rendahnya tingkat pendapatan, pengangguran, dan distribusi uang yang tidak merata. Terakhir, peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan tanda penting dari tingginya tingkat kesejahteraan keluarga (Nurdian dkk., 2024).

Kegiatan usaha di Indonesia khususnya disektor pertanian memiliki peranan yang strategis dalam perkembangan pembangunan dimana sebagai sumber sumber kehidupan dan pendapatan bagi keluarga petani. Kelompok primer terpenting dalam masyarakat adalah rumah tangga. Rumah tangga secara tradisional didefinisikan sebagai organisasi terbatas dengan ukuran minimum, sebagian besar terdiri dari orang-orang yang awalnya dekat. Setiap anggota rumah tangga memiliki peran, hak, dan tanggung jawab tertentu dalam kehidupan sehari-hari (Juita dkk., 2020); (Fatmawati dkk., 2020). Dalam keluarga, seorang pria (ayah) berperan utama sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah untuk kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Namun wanita (istri juga memiliki tanggung jawab secara langsung ataupun tidak langsung bertanggung jawab dan ikut terlibat dengan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga. Menurut Faidah (2018) mengatakan bahwa seorang istri memiliki dua peran: dia adalah pekerja aktif dan dia adalah ibu rumah tangga yang mengurus tugas-tugas rumah tangga (melahirkan, mengasuh anak, dan pekerjaan rumah tangga). Adapun fenomena ini terjadi karena kebutuhan ekonomi, dorongan internal seperti kemauan dan kemampuan individu serta faktor eksternal seperti ketersediaan dan aksesibilitas kesempatan kerja bagi wanita.

Pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk juga mempengaruhi perekonomian. Sumba Timur merupakan salah satu daerah yang mengalami peningkatan perkembangan pertumbuhan penduduk. Dapat dianalisis Berdasarkan sebagai Informasi Sensus Penduduk 2022 yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Sumba Timur pada bulan Februari 2022 sebanyak 251.702 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan juga semakin bertambah dan beragam seperti keperluan papan, kebutuhan pangan maupun kebutuhan sandang (Khofiyanti, 2023). Manusia harus bekerja untuk memenuhi beragam kebutuhan ini agar dapat bertahan hidup dan menafkahi keluarga. Namun, karena semua kebutuhan menuntut pengorbanan, memenuhi semuanya bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, untuk memenuhi tuntutan ini, manusia harus bekerja dan menghasilkan uang.

Mendapatkan penghidupan yang layak menjadi semakin sulit karena meningkatnya biaya hidup dan kebutuhan rumah tangga, terutama bagi mereka yang kurang memiliki pendidikan dan keterampilan yang memadai. Akibatnya, bahkan dalam situasi di mana penghasilan suami mereka tidak pasti, para ibu seringkali bekerja lembur untuk memberi makan anak-anak mereka atau menyekolahkan mereka. Selain itu, sektor informal tetap menjadi pilihan yang layak untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Perempuan yang bekerja seringkali kesulitan menyeimbangkan kehidupan pribadi dan profesional mereka. Mayoritas ibu rumah tangga biasanya memilih bekerja di sektor informal. Berikut Persentase Tingkat Angkatan Bekerja Perempuan di Kabupaten Sumba Timur seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Sumba Timur tahun 2018-2022

Keterangan	Tahun ((%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Angkatan kerja perempuan	67,07	56,32	62,46	62,88	73,33

Sumber BPS 2022

Berdasarkan pada Tabel 1. menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir angkatan kerja perempuan mengalami peningkatan. menunjukkan bahwa semakin banyak perempuan yang aktif dalam dunia kerja dan berkontribusi pada pendapatan keluarga dan membantu suami dalam mencari nafkah. Para istri mempunyai pendapat yang baik tentang pekerjaan mereka karena nilai pekerjaan sebagai sumber uang bagi keluarga. Menurut Noviana *et al* (2020) Khususnya di Indonesia, banyak perempuan bekerja di sektor publik, terutama di sektor bisnis dan industri. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perempuan yang bekerja dan menafkahi pasangannya.

Salah satu cara perempuan mencari nafkah dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan berjualan sayur mayur di Pasar Inpres Matawai. Di Desa Matawai, Kecamatan Kota Waingapu, pasar ini termasuk yang terbesar di Kabupaten Sumba Timur yang menjadi pusat perekonomian dikota waingapu, Pasar Inpres Matawai menyediakan mata pencaharian bagi masyarakat setempat dan sekitarnya, terutama bagi ibu ruma tangga yang memilih berdagang sayuran. Perdagangan sayuran adalah proses yang cukup mudah dan sederhana, yang melibatkan sedikit dana dan tidak memerlukan kemampuan khusus. Dengan demikian wanita pedagang sayuran di Pasar Inpres Matawai memiliki potensi besar untuk meningkatkan penghasilan keluarga dan kesejahteraan rumah tangga, mereka berperan penting dalam mendukung atau membantuh ekonomi keluarga dan masyarakat setempat.

## MATERI DAN METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Waingapu, Pasar Inpres Matawai Kabupaten Sumba Timur dengan menunjukan bahwa lokasi ini dipilih karena pasar ini merupakan pusat perekonomian masyarakat dan berlokasi ideal di pusat kota.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei dan Juni 2024.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang sayur wanita di Pasar Inpres Matawai. Sebanyak 65 pedagang sayur wanita, sampel pada penelitian ini diambil secara sensus karena jumlah populsinya kurang dari serratus orang .(Yuklin, 2022)

Analisis dalam penelitian ini untuk menjawab tujuan pertama menggunakan analisis pendapatan. Rumus pendapatan berikut digunakan untuk menentukan total pendapatan yang dihasilkan oleh usaha penjual sayur perempuan tersebut:

$$\pi = TR - TC$$

**Keterangan:**

**$\pi$**  = Pendapatan wanita pedagang sayur (Rp)

**TR** = Total penerimaan wanita pedagang sayuran (Rp)

**TC** = Total biaya yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayuran (Rp)

Dengan menggunakan rumus berikut, total biaya adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Total biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya variabel)

Selain itu, untuk memastikan tujuan kedua, rumus berikut digunakan dalam prosedur tabulasi data langsung untuk menghitung kontribusi pedagang sayur perempuan terhadap pendapatan rumah tangga:

$$\text{Pendapatan Keluarga} = \text{Pendapatan Suami} + \text{Pendapatan Istri}$$

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan proporsi pendapatan pedagang sayur perempuan di wilayah studi dibandingkan dengan pendapatan keluarga (Saragih, 2001):

$$\text{Kontribusi Wanita} = \frac{\text{Pendapatan Wanita Pedagang Sayur}}{\text{Pendapatan Total Keluarga}} \times 100$$

Parameter berikut dapat digunakan untuk menentukan pendapatan keluarga pedagang sayur perempuan di wilayah studi:

1. Kontribusi < 50% = Kontribusi Rendah
2. Kontribusi ≥ 50% = Kontribusi Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Para pedagang sayur di Pasar Inpres Matawai, Kecamatan Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, menjadi responden penelitian ini. Pasar merupakan subjek utama dan memiliki dampak besar terhadap penelitian ini. Tingkat pengaruh pedagang terhadap penelitian dapat diketahui dengan mengidentifikasi mereka. Sejumlah kategori, termasuk usia, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan, digunakan untuk mengelompokkan responden.

Tabel 2. menunjukkan Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Umur (Tahun)	20-35	6	9,23
	36-50	55	84,62
	51-65	4	7,15
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>
Pendidikan	SD	32	49,23
	SMP	29	44,62
	SMA	4	6,15
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>
Jumlah tanggungan keluarga	1-3	37	56,92
	4-6	25	38,46
	7-9	3	6,62
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>

Sumber data diolah (primer)

**a) Umur Responden**

Karena ada batasan usia produktif untuk bekerja, usia berperan penting dalam meningkatkan kapasitas kerja. Berdasarkan identitas responden pada Tabel 2, 6 (9,23%) pedagang perempuan berusia di bawah 35 tahun, sementara 55 (84,62%) berusia di atas 36 tahun. Kondisi fisik responden memengaruhi pendapatan keluarga mereka karena mayoritas pedagang sayur perempuan di Pasar Inpres Matawai berada dalam rentang usia produktif.

**b) Tingkat Pendidikan**

Pendidikan di Pasar Inpres Matawai Pendidikan seseorang merupakan hal yang penting karena dapat mengadopsi serta mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki sehingga mampu berinovasi sesuai dengan bidang yang ditekuni untuk dapat meningkatkan pendapatan. Jenjang pendidikan yang pedagang sayur di pasar Inpres Matawai didominasi tingkat Pendidikan SD sebanyak 15 responden (50%). Dengan tingkat pendidikan yang rendah maka dalam berkreaitivitas dan berinovasi dalam melakukan kegiatan penjualan kan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

**a) Jumlah Tanggungan Keluarga**

Usia responden yang berjualan sayur di pasar berkorelasi langsung dengan jumlah anggota keluarga. Salah satu alasan utama perempuan membantu suami mencari nafkah adalah besarnya rumah tangga. Tabel 2 di bawah ini, yang menampilkan jumlah tanggungan dalam keluarga pedagang sayur perempuan di Pasar Inpres Matawai, memberikan gambaran tentang identitas responden berdasarkan jumlah tanggungan dalam rumah tangga. Sebanyak 56,92% responden (37 responden) memiliki satu hingga tiga tanggungan, 38,46% memiliki empat hingga enam tanggungan (25 responden), dan 6,62% memiliki tujuh hingga sembilan tanggungan (3 responden). Dengan demikian, sebagian besar responden di Pasar Inpres Matawai memiliki tanggungan antara 1-3 orang, yang tentunya akan berpengaruh pada pengeluaran yang diperlukan oleh kepala keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka ( Milawati Saranani,2023 )

**1. Aneka jenis sayuran**

Aneka jenis sayuran yang dijual oleh wanita pedagang sayuran mereka berjualan di satu lokasi di Pasar Inpres Matawai, Kecamatan Waingapu, Kabupaten Sumba Timur di mana wanita setiap hari menjual berbagai macam sayuran diantaranya: sawi, bayam, kangkung, daun ubi, bawang merah, bawang putih, caberawit, tomat, wortel, kol dan selada.

**2. Biaya operasional**

Aktivitas kegiatan para pedagang di Pasar Inpres Matawai tidak terlepas dari menggunakan biaya untuk operasional dalam melakukan penjualan barang daging seperti sayuran dan lain-lin. Adapun biaya yang dikeluarkan selama operasional sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Wanita Pedagang Sayuran di Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, di Pasar Inpres Matawai

Keterangan	Rata-rata (Rp/bulan)
Biaya listrik	99.538
Biaya air	87.384
Biaya plastic	113.384
Retribusi	108.154
Biaya transportasi	128.846
<b>Total rata-rata Biaya</b>	<b>675.692</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 3 di atas, pedagang sayur perempuan mengeluarkan rata-rata Rp 675.692 setiap bulannya. Pengeluaran terbesar yang di alami para pedagang adalah untuk sewa tempat yang berjumlah Rp.138.385. Tempat tersebut telah disediakan oleh pemerintah untuk mendukung aktivitas kegiatan usaha di pasar.

### 3. Pendapatan Wanita pedagang sayuran

Tabel 4. menunjukkan rata-rata pendapatan bulanan pedagang sayur perempuan di Pasar Inpres Matawai, Kecamatan Waingapu, Kabupaten Sumba Timur.

Jenis sayuran	Total/ikat dan kg (rata-rata)	Harga Beli/ikat dan kg	Total	Harga Jual/ikat dan kg	Penerimaan (rata-rata)	Pendapatan Dikurangi Modal
Sawi	522,4	2000	104,481	2500	130,6000	261.200
Bayam	473,25	2000	946,493	2500	118,312	236,624
Kangkung	435,12	1500	652,685	2000	870,247	217,562
Daun ubi	128,91	1500	193,362	2000	257,816	644,54
Bawang merah	45,831	40000	183,324	45000	206,239	229,154
Bawang putih	22,68	45000	102,047	50000	113,385	113,385
Tomat	116,65	20000	233,293	25000	291,616	583,231
Cabe rawit	56,91	40000	227,631	45000	256,085	284,539
Wortel	57	35000	199,501	40000	228,001	285,000
Kol	66,48	15000	997,154	20000	132,954	332,385
Selada	75,631	2000	151,262	3000	226,893	756,31
Total penerimaan sayuran, di kurangi modal				= Rp. 2.007.469		
Total pendapatan = Total penerimaan di kurangi modal – Biaya operasional						
= Rp. 2.007.469 – Rp. 675.692						
= Rp.1.331.776						

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Dapat dilihat dari tabel 4 diatas menunjukkan dengan penerimaan Wanita pedagang sayuran di kurangi modal dalam bulanan wanita pedagang sayuran adalah sebesar Rp.2.007.469 kemudian total pendapatan wanita pedagang sayuran di kurangi dengan biaya operasional menjadi sebesar Rp. 1.331.776

#### 4. Pendapatan keluarga

Penghasilan keluarga merujuk pada jumlah total penghasilan yang didapatkan oleh seluruh anggota keluarga yang tinggal dalam satu atap, mencakup penghasilan dari istri, suami, dan anggota keluarga lainnya yang memiliki pekerjaan dan menghasilkan uang. Dalam konteks ini, penghasilan perempuan yang berprofesi sebagai pedagang sayur merupakan kombinasi dari pendapatan suami dan penghasilan yang diperoleh dari aktivitas berdagang sayur. Detail mengenai pendapatan keluarga dari perempuan yang menjual sayuran ditampilkan pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. menunjukkan pendapatan keluarga pedagang sayur perempuan di Pasar Inpres Matawai Kabupaten Waingapu, Kabupaten Sumbu Timur.

Uraian	Rata-rata (Rp/bulan)
Pendapatan Wanita	1.331.776
Pendapatan suami	1.000.806
Pendapatan keluarga	2.595.546

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 5, pendapatan bulanan rata-rata pasangan suami istri adalah Rp 1.000.806, sedangkan pendapatan bulanan rata-rata perempuan penjual sayur adalah Rp 1.331.776. Dengan demikian, pendapatan rumah tangga bulanan rata-rata adalah Rp 2.595.546 yang merupakan hasil penjumlahan pendapatan wanita dan suaminya.

#### 5. Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayuran Dipasar Inpres matawai

Partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi, khususnya sebagai pedagang sayuran dipasar inpres matawai, memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, wanita pedagang sayuran dipasar inpres matawai, Kecamatan Kota Waingapu melakukan kegiatan ini membantu untuk meningkatkan ekonomi keluarga yang semakin berkembang.

Analisis kontribusi pendapatan dilakukan untuk memastikan sejauh mana pendapatan penjual sayur perempuan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi ini dapat diukur dengan membandingkan penghasilan wanita dengan total penghasilan keluarga. (Milawati Saranani, 2023 )

Tabel 6. Kontribusi pendapatan pedagang sayur perempuan di Pasar Matawai Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Kota Waingapu.

Uraian	Rata-Rata (Rp/bulan)	Kontribusi(%)
Pendapatan Wanita	1.331.776	53

Sumber: Data primer diolah, 2025

Sebagai persentase dari total pendapatan keluarga, Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bulanan pedagang sayur perempuan di Pasar Inpres Matawai, Kecamatan Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, adalah Rp1.331.776. Berdasarkan hasil penilaian, 53% dari total pendapatan keluarga berasal dari pendapatan pedagang sayur perempuan.

Pendapatan pedagang sayur perempuan menyumbang porsi pendapatan keluarga secara keseluruhan lebih dari 50%. Pendapatan per bulan yang di hasilkan oleh Wanita lebih besar dari pada pendapatan per bulan yang di peroleh suami.

Dengan demikian kontribusi pendapatan Wanita pedagang sayuran dipasar Inpres Matawai, Kecamatan Kota Waingapu memiliki peran dominan dalam total pendapatan keluarga .

## KESIMPULAN

Pendapatan rata-rata bulanan pedagang sayur perempuan di Pasar Inpres Matawai, Kabupaten Kota Waingapu, Sumba Timur, adalah Rp1.331.776, berdasarkan hasil studi tentang kontribusi pedagang sayur perempuan terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur. Di Pasar Inpres Matawai, Kabupaten Kota Waingapu, Sumba Timur, pedagang sayur perempuan menyumbang 53% dari pendapatan rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Pasangka. (2022). *Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Ge ' Tengan Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Oleh : Amelia Pasangka '.*
- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2018). Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi dan Pendapatan USAhatani Padi Sawah (suatu Kasus di Desa Jelat Kecamatan Barebeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(1), 522-529
- Anisa Martiah (2022) dengan judul “Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga”
- Aprilia, R. (2021). *Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Kaki Lima Di Pasar Inpres Tanjung Morawa ( Studi Kasus : Kecamatan Tanjung Morawa , Kabupaten Deli Serdang ) SKRIPSI Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas.*
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kabupaten Sumba Timur Kota Waingapu.* <https://ntt.bps.go.id>
- Djangaopa, Y. (2018). *Kontribusi Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Bahu Manado.* 14(September), 45–54.
- Wahyunti, s. (2018). Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pekerja Perempuan Di PT. Sanggar Agro Desa Katupa Kecamatan Tabora Kabupaten Bima). *Jurnal Ekonomi Syaruah*, Vol 1, No.2, halaman 270-281.
- Dita Damayanti, 2018. *Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Sosial Ekonomi Kelurga di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Handayani dan Artini, 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga.* <http://www.pdfio/k314625.htm>
- Jayanti, S. (2022). *Peran Dan Kontribusi Perempuan Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan*

Rumah Tangga Di Pasar Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. 8(2).  
<https://doi.org/10.53565/pssa.v8i2.541>

Nurdian, Ali Akrob, Erny. 2024. Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Matinan Kecamatan Gadung Kabupaten Buol. *Jurnal Pembangunan Agribisnis* Vol.3 No. 1 Maret 2024 Pages: 46-53p-ISSN: 2622-9747 e-ISSN: 2622-9757

Saranani, M. (2023). *Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usaha Perempuan Pedagang Sayur Keliling di Desa Sendang Mulya Sari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe*. 8(4).

Sukardi dan Mustarino, S.A. 2009. *Analisis Alokasi Curahan Waktu Kerja Tenaga Kerja Keluarga Pada Industri Tempe Di Sanan Kota Malang*. Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya.

Wulandari, D. (2015). *Sumbangan pendapatan ibu rumah tangga pekerja konveksi kelambu terhadap tingkat kesejahteraan keluarga perantau di desa sumampir kecamatan rembangkabupaten purbalingga*.

Yuklin. (2022). *Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Gusher*.

Yulistien. 2018. Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Bahu Manado. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi* Vol 14 (3): 45-54.

*Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usaha Perempuan Pedagang Sayur Keliling di Desa Sendang Mulya Sari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe*